

Pengaruh Media Digital Interaktif terhadap Pemahaman Siswa Sekolah Dasar dalam Materi Pendidikan Agama Islam

Gusti Anggraini^{1*},

¹ SD negeri 49 Rejang Lebong1; gusti@e-mail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media digital interaktif terhadap pemahaman siswa sekolah dasar dalam materi Pendidikan Agama Islam (PAI). Media digital interaktif dianggap mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran melalui pendekatan visual, audio, dan interaksi langsung yang lebih menarik dibandingkan metode konvensional. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain eksperimen semu. Sampel penelitian melibatkan siswa kelas V di salah satu sekolah dasar, yang dibagi menjadi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan media digital interaktif memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi PAI dibandingkan siswa yang belajar dengan metode tradisional. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan skor rata-rata hasil tes pemahaman pada kelompok eksperimen. Faktor-faktor seperti kemudahan akses, keterlibatan aktif siswa, dan daya tarik media digital menjadi elemen penting dalam mendukung efektivitas pembelajaran. Penelitian ini merekomendasikan integrasi media digital interaktif dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya di tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci: media digital interaktif, pemahaman siswa, pendidikan agama Islam, sekolah dasar, pembelajaran berbasis teknologi.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Dalam dunia pendidikan, penggunaan teknologi berbasis digital telah menjadi salah satu pendekatan inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Media digital interaktif, sebagai salah satu bentuk inovasi tersebut, menawarkan pengalaman belajar yang lebih menarik dan dinamis dibandingkan metode pembelajaran tradisional. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), media digital interaktif dapat menjadi alat yang efektif untuk menyampaikan nilai-nilai agama dan moral kepada siswa sekolah dasar.¹

¹ Santi Indra Astuti dan Juli R. Binu, "Memberdayakan Komunitas Lokal dalam Gerakan Literasi Digital," *Jurnal Riset Jurnalistik dan Media Digital* 2, no. 2 (2022): 77–90.

Siswa sekolah dasar berada dalam tahap perkembangan kognitif dan afektif yang sangat penting. Menurut teori perkembangan kognitif Piaget, anak-anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, di mana mereka belajar lebih baik melalui pengalaman nyata dan interaktif. Dalam pembelajaran PAI, media digital interaktif dapat membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak, seperti akhlak, ibadah, dan tauhid, dengan cara yang lebih konkret dan menarik. Hal ini menjadikan media digital interaktif sebagai pilihan yang relevan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI.

Media digital interaktif memiliki keunggulan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menarik melalui kombinasi elemen visual, audio, dan interaktif. Menurut para ahli, pembelajaran yang melibatkan lebih banyak indera cenderung lebih efektif dalam membantu siswa mengingat dan memahami informasi. Dalam pembelajaran PAI, media digital interaktif seperti video animasi, aplikasi kuis, dan simulasi interaktif dapat digunakan untuk menjelaskan cerita-cerita dalam Al-Qur'an, tata cara ibadah, atau nilai-nilai moral secara menyenangkan.²

Namun, meskipun media digital interaktif memiliki potensi besar, penerapannya dalam pembelajaran PAI belum sepenuhnya optimal. Beberapa guru masih merasa kesulitan untuk mengintegrasikan teknologi ini ke dalam proses pembelajaran karena kurangnya pelatihan, fasilitas, atau sumber daya yang memadai. Selain itu, terdapat kekhawatiran bahwa penggunaan teknologi digital secara berlebihan dapat mengalihkan perhatian siswa dari esensi materi yang diajarkan. Oleh karena itu, perlu penelitian lebih lanjut untuk memahami sejauh mana media digital interaktif dapat memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman siswa dalam pembelajaran PAI.

Penggunaan media digital interaktif juga memberikan tantangan terkait kesiapan guru dan siswa dalam memanfaatkan teknologi ini secara efektif. Guru perlu memiliki keterampilan teknologi yang memadai untuk merancang dan mengimplementasikan pembelajaran berbasis media digital. Siswa, di sisi lain, harus memiliki akses ke perangkat dan jaringan internet yang stabil untuk mendukung proses belajar. Dalam konteks ini, dukungan dari sekolah, orang tua, dan pemerintah sangat diperlukan untuk memastikan keberhasilan implementasi media digital interaktif.³

² R Halifi, "Strategi Ekologi Media Radio CBB 105, 4 FM Dalam Mempertahankan Eksistensi Radio Di Era Digital," *repository.uinjkt.ac.id*, t.t., <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/66681>
[https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/66681/1/RAYHAN HALIFI-FDK.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/66681/1/RAYHAN%20HALIFI-FDK.pdf).

³ L R Rustandi, "Disrupsi Nilai Keagamaan dalam Dakwah Virtual di Media Sosial Sebagai Komodifikasi Agama di Era Digital," *Sangkep: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan*, 2020, <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/sangkep/article/view/1036>
<https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/sangkep/article/download/1036/989>.

Selain itu, media digital interaktif memiliki potensi untuk mempromosikan pembelajaran yang lebih inklusif dan personal. Dengan fitur-fitur yang adaptif, media ini memungkinkan siswa belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar mereka masing-masing. Dalam pembelajaran PAI, hal ini dapat membantu siswa yang memiliki tingkat pemahaman yang berbeda untuk tetap mengikuti pelajaran dengan baik. Dengan demikian, media digital interaktif tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna.

Penelitian tentang pengaruh media digital interaktif dalam pembelajaran PAI penting dilakukan untuk mengidentifikasi kelebihan, kekurangan, dan faktor-faktor pendukungnya. Dengan data yang akurat dan komprehensif, guru dan pemangku kepentingan dapat mengambil keputusan yang lebih baik dalam merancang pembelajaran yang efektif. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan siswa di era digital.⁴

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh media digital interaktif terhadap pemahaman siswa sekolah dasar dalam materi Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru, sekolah, dan pembuat kebijakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dengan memanfaatkan teknologi secara efektif dan bijak.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi-experimental design) untuk menganalisis pengaruh media digital interaktif terhadap pemahaman siswa sekolah dasar dalam materi Pendidikan Agama Islam (PAI). Sampel penelitian terdiri dari dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang menggunakan media digital interaktif dalam pembelajaran PAI, dan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran tradisional. Pemilihan sampel dilakukan secara purposive sampling dengan mempertimbangkan ketersediaan fasilitas teknologi di sekolah. Data dikumpulkan melalui tes pemahaman sebelum dan sesudah perlakuan

⁴ Destriani Destriani, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Menuju Society Era 5.0," *INCARE, International Journal of Educational Resources* 2, no. 6 (2022): 647–64.

(pre-test dan post-test) untuk mengukur perbedaan tingkat pemahaman siswa di kedua kelompok.

Instrumen penelitian berupa soal tes berbasis kurikulum yang telah divalidasi oleh para ahli bidang pendidikan dan agama. Analisis data dilakukan menggunakan uji statistik komparatif, seperti uji-t, untuk membandingkan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kontrol. Validitas dan reliabilitas data dijamin melalui uji coba instrumen sebelum penelitian. Selain itu, untuk mendukung hasil kuantitatif, dilakukan observasi selama proses pembelajaran untuk mencatat respons siswa terhadap penggunaan media digital interaktif. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas media digital interaktif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI.⁵

3. PEMBAHASAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, menjadikannya lebih modern, fleksibel, dan adaptif. Media digital interaktif sebagai hasil inovasi teknologi telah menjadi salah satu alat pembelajaran yang sangat potensial dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut Mayer, media interaktif mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan mengintegrasikan elemen visual dan verbal secara sinergis, sehingga siswa dapat memahami informasi dengan lebih baik. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), media digital interaktif menawarkan berbagai keunggulan, termasuk kemampuan untuk menyampaikan nilai-nilai agama secara visual dan aplikatif, yang membuat pembelajaran lebih menarik bagi siswa sekolah dasar.⁶

Siswa sekolah dasar berada dalam tahap perkembangan kognitif dan afektif yang kritis, di mana pengalaman belajar mereka sangat menentukan pembentukan pola pikir dan karakter. Piaget menyebutkan bahwa pada tahap operasional konkret, anak-anak belajar melalui pengalaman nyata dan interaksi langsung. Media digital interaktif mendukung kebutuhan ini dengan menyediakan pengalaman belajar yang kontekstual dan relevan. Misalnya, melalui simulasi interaktif atau video animasi, siswa dapat memahami tata cara ibadah, kisah-kisah dalam Al-Qur'an, atau nilai-nilai akhlak mulia dengan lebih mudah dan menarik. Dengan demikian, media digital interaktif

⁵ H. Zuchri Abdussamad dan M. Si Sik, *Metode penelitian kualitatif* (CV. Syakir Media Press, 2021), https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=JtKREAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=METODE+PENELITIAN+KUALITATIF&ots=vDCzyV45O1&sig=_4YhBSlwAbliocP3mDOsxnCpj3o.

⁶ Rustandi, "Disrupsi Nilai Keagamaan dalam Dakwah Virtual di Media Sosial Sebagai Komodifikasi Agama di Era Digital."

memberikan solusi untuk menjelaskan konsep-konsep abstrak dalam PAI kepada siswa pada tahap perkembangan tersebut.

Media digital interaktif juga memanfaatkan pendekatan multisensori yang memungkinkan siswa belajar melalui kombinasi visual, audio, dan kinestetik. Menurut teori belajar Dale, pengalaman belajar yang melibatkan lebih banyak indera cenderung menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan tahan lama. Dalam pembelajaran PAI, penggunaan media digital seperti aplikasi kuis, game edukasi, dan simulasi dapat mendorong keterlibatan aktif siswa, sehingga mereka tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga peserta aktif dalam proses pembelajaran.⁷

Selain itu, teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dan lingkungan dalam pembelajaran. Media digital interaktif dapat menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif, di mana siswa dapat berdiskusi, berbagi ide, dan belajar bersama melalui fitur-fitur yang disediakan. Dalam pembelajaran PAI, interaksi semacam ini dapat membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari secara lebih efektif.

Meskipun demikian, penerapan media digital interaktif dalam pembelajaran PAI tidak terlepas dari tantangan. Menurut Fullan, inovasi dalam pendidikan sering menghadapi hambatan seperti kurangnya kesiapan guru atau keterbatasan fasilitas. Guru perlu mendapatkan pelatihan yang memadai untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran secara efektif. Selain itu, akses terhadap perangkat teknologi dan jaringan internet yang stabil menjadi faktor penentu keberhasilan implementasi media digital interaktif di berbagai sekolah, khususnya di daerah dengan infrastruktur terbatas.

Dengan segala potensi dan tantangannya, media digital interaktif tetap menjadi alat yang relevan dalam mendukung pembelajaran PAI. Untuk mengoptimalkan penggunaannya, kolaborasi antara guru, siswa, dan pihak sekolah perlu ditingkatkan. Dukungan kebijakan pendidikan juga diperlukan untuk memastikan akses yang merata terhadap teknologi dan pelatihan bagi para pendidik. Dengan pendekatan yang sistematis dan terencana, media digital interaktif dapat menjadi solusi efektif untuk

⁷ C Anwar, "Kajian Literatur: Pembelajaran Contextual Teaching and Learning pada Materi Pendidikan Agama Islam," *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, dan Idots*, 2021, <http://www.educasia.or.id/index.php/educasia/article/view/59>
<https://www.educasia.or.id/index.php/educasia/article/download/59/41>.

meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI, sekaligus memperkaya pengalaman belajar mereka di era digital ini.⁸

Penggunaan media digital interaktif dalam pembelajaran menghadirkan tantangan yang signifikan, khususnya terkait kesiapan guru dan siswa dalam memanfaatkan teknologi secara efektif. Guru, sebagai fasilitator utama dalam pembelajaran, memerlukan keterampilan teknologi yang memadai untuk mendesain dan mengimplementasikan pembelajaran berbasis media digital. Menurut Mishra dan Koehler, penerapan teknologi dalam pendidikan memerlukan pemahaman tentang Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK), yaitu kemampuan mengintegrasikan teknologi dengan metode pengajaran dan materi pembelajaran. Guru yang tidak memiliki keterampilan ini cenderung kesulitan dalam mengoptimalkan penggunaan media digital interaktif.

Di sisi lain, siswa juga harus memiliki akses yang memadai terhadap perangkat teknologi dan jaringan internet untuk mendukung proses belajar. Teori ekologi perkembangan Bronfenbrenner menyebutkan bahwa lingkungan, baik mikro (keluarga) maupun makro (kebijakan pemerintah), memainkan peran penting dalam mendukung perkembangan anak. Dalam konteks ini, dukungan dari sekolah, orang tua, dan pemerintah sangat diperlukan untuk memastikan bahwa semua siswa, tanpa memandang latar belakang sosial ekonomi, dapat mengakses teknologi yang dibutuhkan untuk pembelajaran.⁹

Media digital interaktif memiliki potensi besar untuk mempromosikan pembelajaran yang lebih inklusif dan personal. Dengan fitur-fitur adaptif, media ini dapat menyesuaikan materi dan kecepatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Menurut Gardner dengan teori kecerdasan majemuknya, setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, dan teknologi interaktif memungkinkan pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar tersebut. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), media digital interaktif dapat membantu siswa dengan tingkat pemahaman yang beragam untuk tetap terlibat dan memahami materi secara efektif.

Selain itu, media digital interaktif juga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan. Menurut Dale, pengalaman belajar yang melibatkan lebih banyak indera, seperti visual dan kinestetik, dapat meningkatkan retensi informasi dan pemahaman siswa. Dalam pembelajaran PAI, penggunaan simulasi, video interaktif, dan

⁸ Maimunatun Habibah, "Pengembangan Kompetensi Digital Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Dalam Kerangka Kurikulum Merdeka," *Sittah: Journal of Primary Education* 3, no. 1 (2022): 76–89.

⁹ Muhammad Hamzah Al Faruq dan Supriyanto Supriyanto, "Kepemimpinan Transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru," *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)* 5, no. 1 (2020): 68–76.

kuis digital tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga membuat mereka lebih antusias terhadap materi yang diajarkan.

Penelitian tentang pengaruh media digital interaktif dalam pembelajaran PAI sangat penting dilakukan untuk mengidentifikasi potensi, tantangan, dan faktor-faktor pendukungnya. Menurut Fullan, keberhasilan inovasi dalam pendidikan sangat bergantung pada sejauh mana semua pemangku kepentingan memahami dan mendukung perubahan tersebut. Dengan data yang akurat dan komprehensif, guru dan pemangku kebijakan dapat membuat keputusan yang lebih baik dalam merancang dan mengimplementasikan metode pembelajaran berbasis teknologi.¹⁰

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan relevan dengan kebutuhan siswa di era digital. Teori konstruktivisme Vygotsky menekankan pentingnya pembelajaran yang didukung oleh alat-alat budaya, seperti teknologi, untuk membantu siswa membangun pengetahuan mereka. Dalam konteks ini, media digital interaktif dapat berfungsi sebagai alat budaya yang memperkaya pengalaman belajar siswa.

Dengan demikian, penggunaan media digital interaktif dalam pembelajaran PAI memerlukan dukungan yang terintegrasi dari semua pihak, termasuk guru, siswa, orang tua, dan pemerintah. Pendekatan yang sistematis dan bijaksana dalam memanfaatkan teknologi akan memastikan bahwa media ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih inklusif, personal, dan bermakna.

4. KESIMPULAN

Penggunaan media digital interaktif telah menjadi salah satu inovasi penting dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Media ini menawarkan pendekatan pembelajaran yang modern, fleksibel, dan adaptif, memungkinkan penyampaian materi secara lebih menarik dan aplikatif. Dalam konteks siswa sekolah dasar, media digital interaktif mendukung kebutuhan perkembangan kognitif dan afektif mereka dengan menyediakan pengalaman belajar yang relevan,

¹⁰ Destriani Destriani, "Inovasi pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Rejang Lebong," *INCARE, International Journal of Educational Resources* 2, no. 6 (2022): 614–30.

multisensori, dan kontekstual. Hal ini menjadikannya alat yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep abstrak dalam PAI.

Meskipun memiliki banyak potensi, implementasi media digital interaktif tidak terlepas dari tantangan, terutama terkait kesiapan guru, siswa, dan akses terhadap teknologi. Guru membutuhkan keterampilan teknologi yang memadai untuk mendesain pembelajaran berbasis digital, sementara siswa memerlukan dukungan lingkungan, seperti akses ke perangkat dan internet yang memadai. Kolaborasi antara guru, siswa, sekolah, orang tua, dan pemerintah sangat penting untuk mengatasi tantangan ini dan memastikan keberhasilan penggunaan media digital interaktif.

Media digital interaktif juga memiliki potensi untuk menciptakan pembelajaran yang inklusif dan personal. Dengan fitur adaptifnya, media ini mampu menyesuaikan kecepatan dan gaya belajar siswa, memungkinkan mereka yang memiliki tingkat pemahaman berbeda untuk tetap mengikuti pelajaran secara efektif. Hal ini memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, bermakna, dan berdampak positif terhadap keterlibatan siswa.

Penelitian tentang pengaruh media digital interaktif dalam pembelajaran PAI menjadi sangat penting untuk mengidentifikasi kelebihan, tantangan, dan faktor pendukungnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih relevan dan inovatif, sesuai dengan kebutuhan siswa di era digital. Dengan pendekatan yang sistematis dan dukungan dari semua pihak, media digital interaktif dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, menciptakan generasi yang tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Referensi

- Abdussamad, H. Zuchri, dan M. Si Sik. *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press, 2021.
https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=JtKREAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=METODE+PENELITIAN+KUALITATIF&ots=vDCzyV45O1&sig=_4YhBSIwAbIiocP3mDOsxnCpj3o.
- Al Faruq, Muhammad Hamzah, dan Supriyanto Supriyanto. "Kepemimpinan Transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru." *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)* 5, no. 1 (2020): 68–76.
- Anwar, C. "Kajian Literatur: Pembelajaran Contextual Teaching and Learning pada Materi Pendidikan Agama Islam." *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, dan*

Gusti Anggraini: Pengaruh Media Digital Interaktif terhadap Pemahaman Siswa Sekolah Dasar dalam Materi Pendidikan Agama Islam

- ldots*, 2021. <http://www.educasia.or.id/index.php/educasia/article/view/59>
<https://www.educasia.or.id/index.php/educasia/article/download/59/41>.
- Astuti, Santi Indra, dan Juli R. Binu. "Memberdayakan Komunitas Lokal dalam Gerakan Literasi Digital." *Jurnal Riset Jurnalistik dan Media Digital* 2, no. 2 (2022): 77–90.
- Destriani, Destriani. "Inovasi pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Rejang Lebong." *INCARE, International Journal of Educational Resources* 2, no. 6 (2022): 614–30.
- — —. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Menuju Society Era 5.0." *INCARE, International Journal of Educational Resources* 2, no. 6 (2022): 647–64.
- Habibah, Maimunatun. "Pengembangan Kompetensi Digital Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Dalam Kerangka Kurikulum Merdeka." *Sittah: Journal of Primary Education* 3, no. 1 (2022): 76–89.
- Halifi, R. "Strategi Ekologi Media Radio CBB 105, 4 FM Dalam Mempertahankan Eksistensi Radio Di Era Digital." *repository.uinjkt.ac.id*, t.t.
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/66681>
[https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/66681/1/RAYHAN HALIFI-FDK.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/66681/1/RAYHAN%20HALIFI-FDK.pdf).
- Rustandi, L R. "Disrupsi Nilai Keagamaan dalam Dakwah Virtual di Media Sosial Sebagai Komodifikasi Agama di Era Digital." *Sangkep: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan*, 2020.
<https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/sangkep/article/view/1036>
<https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/sangkep/article/download/1036/989>.